

**Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap  
Manajemen Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021**

**Melyana Sihotang<sup>1</sup>, Gideon Setyo Budiwitjaksono<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
[19013010145@student.upnjatim.ac.id](mailto:19013010145@student.upnjatim.ac.id) , [gideon.ak@upnjatim.ac.id](mailto:gideon.ak@upnjatim.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to examine the effect of Corporate Social Responsibility disclosure on earnings management with the proxies Cash Flow of Operation (CFO), Production Cost (PROD), and Discretionary Expense (DISR) in manufacturing companies listed on the IDX in the 2017–2021 period. The type of research used in this study is quantitative. The number of samples in this study was 10 companies, so the total sample was 50, which were selected using the purposive sampling method. The results showed that the disclosure of Corporate Social Responsibility had no effect on earnings management with the proxies Cash Flow of Operation (CFO) and Discretionary Expense (DISR), while the disclosure of Corporate Social Responsibility had a positive effect on production cost (PROD).*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Cash Flow of Operation, Production Cost, Discretionary Expense*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap manajemen laba dengan proksi *Cash Flow of Operation* (CFO), *Production Cost* (PROD) dan *Discretionary Expense* (DISR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 10 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis dan uji hipotesis yang digunakan menggunakan SPSS 29. Hasil penelitian menyatakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan proksi *Cash Flow of Operation* (CFO) dan *Discretionary Expense* (DISR), sedangkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Production Cost* (PROD).

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility, Cash Flow of Operation, Production Cost, Discretionary Expense*

**PENDAHULUAN**

Pada tahun 1976, Michael C. Jensen dan William H. Meckling menemukan konsep teori agensi (*agency theory*). Awal munculnya teori keagenan karena terdapat suatu badan usaha yang memisahkan secara jelas antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*) (Destriana, 2015). Manajer diharuskan untuk memberikan informasi kepada prinsipal tentang keadaan perusahaan melalui pengungkapan informasi akuntansi, seperti laporan keuangan. Namun, terkadang informasi yang disampaikan tidak diterima sesuai dengan keadaan bisnis yang sebenarnya. Keadaan ini dikenal dengan istilah asimetri informasi atau information asymmetric (Manggau, 2016).

Asimetri informasi menyebabkan terjadinya perbedaan pendapat, dimana informasi akuntansi yang menjadi wujud pertanggungjawaban manajer menjadi sumber informasi utama dalam pengambilan keputusan. Namun karena terjadinya asimetri informasi para stakeholder bisa salah dalam mengambil suatu keputusan (Yando & Lubis, 2018). Selain itu asimetri informasi menyebabkan terjadinya suatu konflik yaitu konflik kepentingan (*agency conflict*). Manajer harus memaksimalkan pendapatan pemilik (prinsipal), akan tetapi manajer juga memiliki keinginan untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri (Zulfajrin et al., 2022).

Konflik kepentingan yang terjadi antara agen dan prinsipal menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba mengarah pada perilaku yang tidak etis dan tidak transparan. Agen mengintervensi atau merubah informasi pada laporan keuangan untuk mengelabui para pemangku kepentingan yang akan mempengaruhi kinerja dan kondisi perusahaan (Marlisa & Fuadati, 2016).

Terdapat dua jenis manajemen laba yaitu manajemen laba berbasis akrual dan berbasis riil. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan adalah berbasis riil yang merupakan aktivitas manajemen yang menyimpang dari prosedur bisnis normal dengan tujuan utama untuk mencapai target laba (Ningsih, 2017). Manipulasi aktivitas riil dapat dideteksi dengan tiga cara yaitu dengan cara manipulasi arus kas kegiatan operasi (*Cash Flow of Operation*), biaya produksi (*Production Cost*), dan biaya diskresioner (*Discretionary Expense*) (Sugiartha Sanjaya, 2016).

Beberapa insiden skandal pelaporan akuntansi telah disebabkan oleh manajemen laba. Fenomena praktik manajemen laba dalam perusahaan manufaktur yang terjadi di lapangan dimuat dalam berita [cnbcindonesia.com](https://www.cnbci.com) (<https://tinyurl.com/yc3p5r2a>) pada 03 Juli 2020 menyatakan bahwa PT Tiga Pilar Sejahtera memiliki laba bersih entitas induk sepanjang 2019 sebesar Rp 1,13 triliun, padahal di Desember 2018 masih merugi Rp 123,43 miliar. Dari kasus yang telah disebutkan maka penelitian mengenai praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur masih relevan untuk diteliti saat ini karena masih terdapat praktik manajemen laba di perusahaan manufaktur.

Perusahaan memiliki tanggung jawab kepada lingkungan dan pemangku kepentingan dalam menjalankan bisnisnya. Tanggung jawab yang dilakukan perusahaan ini yaitu tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) yang mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan, sosial, dan interaksi pada stakeholders kedalam operasinya (Machmud, 2015).

Pertanggungjawaban perusahaan atas dampak pilihan dan tindakannya terhadap masyarakat dan lingkungan dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (Retnaningsih, 2015). Pemerintah Indonesia telah memberikan kepedulian terhadap CSR dengan mengesahkan UU No. 40/2007 dan UU No. 25/2007, yang mewajibkan setiap perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial (Undang Undang Republik Indonesia, 2007). Tanggung jawab sosial diwajibkan, tetapi langkah-langkah CSR yang dilaporkan oleh perusahaan masih bersifat opsional atau sukarela. Perusahaan bebas dalam mengungkapkan banyaknya item dari 91 indikator yang ada dalam laporan tahunannya (GRI G4, 2013).

Informasi keuangan dibuat lebih terbuka dan transparan dengan menyertakan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan. Perusahaan melaksanakan

CSR dengan perspektif etis dan transparansi mengenai kondisi perusahaan, sehingga asimetri informasi antara para pemangku kepentingan dan manajer menjadi berkurang. Laporan tahunan memperoleh kredibilitas bagi investor dan pihak-pihak lain yang menggunakannya untuk menentukan keputusan (Suryani & Herianti, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti sangat ingin menelaah lebih lanjut tentang "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)". Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap manajemen laba dengan proksi *Cash Flow of Operation* (CFO), *Production Cost* (PROD) dan *Discretionary Expense* (DISR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Gagasan teori keagenan menurut Supriyono (2018) adalah hubungan kontraktual antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak). Prinsipal dapat mempekerjakan agen untuk mewakili kepentingan atau tujuannya sehingga prinsipal dapat mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut.

### Teori Legitimasi

Menurut Wicaksono (2019), perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak, bukan hanya kepentingan mereka sendiri. Semakin banyak perusahaan yang terlibat dalam upaya sosial yang menguntungkan pihak lain, maka perusahaan tersebut akan menerima manfaat dan kemajuan tersendiri. Legitimasi masyarakat terhadap perusahaan merupakan faktor strategis untuk mencapai kemajuan perusahaan di masa depan, oleh karena itu legitimasi dipandang sebagai sesuatu yang vital bagi perusahaan (Wicaksono, 2019).

### Manajemen Laba

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memperbaiki informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mempengaruhi kinerja dan kondisi perusahaan (Marlisa & Fadati, 2016). Menurut Christyansah & Subekti (2016), terdapat tiga metode manipulasi aktivitas riil, yaitu:

1. Manipulasi aktivitas riil dengan proksi arus kas kegiatan operasi (*cash flow of operation*)

$$\frac{CFO_t}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \left( \frac{1}{\text{Log}.A_{t-1}} \right) + \beta_1 \left( \frac{S_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta S_t}{A_{t-1}} \right)$$

2. Manipulasi aktivitas riil dengan proksi biaya produksi (*production cost*)

$$\frac{PROD_t}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \left( \frac{1}{\text{Log}.A_{t-1}} \right) + \beta_1 \left( \frac{S_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta S_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{\Delta S_{t-1}}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$$

3. Manipulasi Aktivitas Riil dengan proksi Biaya Diskresioner (*Discretionary Expense*)

$$\frac{DISR_t}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \left( \frac{1}{\log A_{t-1}} \right) + \beta \left( \frac{\Delta S_{t-1}}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$$

### **Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Revaliana & Budiwitjaksono (2022) mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai kesepakatan yang dibuat oleh perusahaan untuk meningkatkan kehidupan karyawan dan masyarakat. Semakin sering perusahaan terlibat dalam kegiatan CSR, semakin baik reputasinya. Pengungkapan CSR adalah proses menginformasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan masyarakat luas tentang dampak sosial dan lingkungan dari operasi bisnis organisasi (Setiawan & Honesty, 2022). Menurut (Artini & Setiawan, 2021), rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{ni}$$

### **Kerangka Pemikiran**

Manajemen laba merupakan tindakan manajer memanipulasi laba bersih yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan sehingga menyesatkan para *stakeholders*. Sesuai dengan *agency theory* pihak manajer dan pemilik memiliki kepentingan yang berbeda sehingga dapat memunculkan praktik manajemen laba dengan proksi *Cash Flow of Operation* (CFO), *Production Cost* (PROD) dan *Discretionary Expense* (DISR).

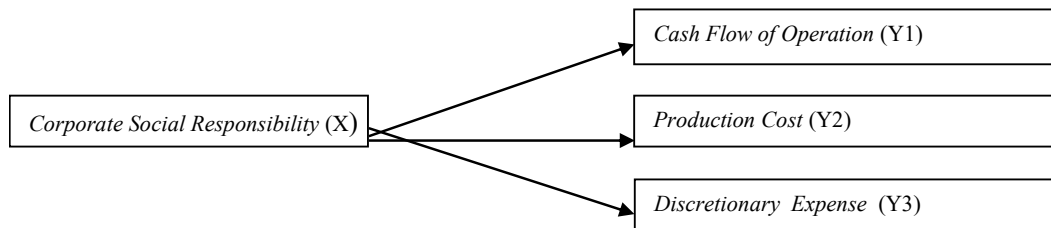
Manipulasi arus kas operasi yaitu dengan menggunakan strategi manajemen penjualan yang menawarkan diskon dan melonggarkan persyaratan kredit untuk meningkatkan penjualan dan menghasilkan arus kas yang tidak normal (Cahyawati & Setiana, 2018). Manipulasi beban produksi yaitu salah satu tindakan yang dilakukan *agent* dengan membuat lebih banyak produksi daripada yang diperlukan untuk operasi perusahaan pada umumnya (*overproduction*) untuk melaporkan harga pokok penjualan yang lebih rendah dan laba yang dilaporkan lebih tinggi (Yosua & Aryancana, 2015). Manajemen laba yang terakhir yaitu dengan proksi beban diskresioner, yaitu salah satu cara yang dapat dilakukan *agent* untuk mengatasi konflik kepentingan yang terjadi dengan memanipulasi biaya diskresioner (Biaya iklan, biaya riset dll) sehingga *agent* mendapatkan keuntungan dan bisa memenuhi target laba yang ditetapkan oleh perusahaan (Ontorael, 2015).

*Corporate Social Responsibility* yaitu proses penyampaian informasi kepada kelompok-kelompok kepentingan khusus dan masyarakat luas tentang dampak sosial dan lingkungan dari tindakan ekonomi organisasi (Ariswari & Eka Damayanthi, 2019). Perusahaan harus mengungkapkan CSR karena, sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan harus memastikan bahwa tindakan dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Pengungkapan CSR diterapkan perusahaan dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi, sehingga dengan menerapkan CSR maka perusahaan didorong untuk meminimalisir manajemen labanya (Situmeang, 2016). Debby Kurniawati (2021) menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba

dengan proksi CFO, PROD dan DISR. Sedangkan Christiningrum & Darmawan (2021), menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba dengan proksi CFO, PROD dan DISR.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

- H1:** Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap manajemen laba riil dengan proksi *Cash Flow of Operation* (CFO).
- H2:** Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap manajemen laba riil dengan proksi *Production Cost* (PROD).
- H3:** Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap manajemen laba riil dengan proksi *Discretionary Expense* (DISR).



#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan positivisme sebagai landasannya dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sebuah sampel tertentu. Objek dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dan Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2017-2021. Variabel dependen (Y) yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Flow of Operation* (Y1), *Production Cost* (Y2), dan *Discretionary Expense* (Y3). Sedangkan *Corporate Social Responsibility*. Sebagai variabel independen (X).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 sejumlah 222 perusahaan. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 10 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan, sehingga total keseluruhan menjadi 50 sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), metode ini merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan karakteristik, kriteria dan syarat tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan variabel penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh data menggunakan dokumentasi berdasarkan laporan tahunan BEI dan laporan keuangan perusahaan, serta situs web resmi masing-masing perusahaan manufaktur. Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Sedangkan teknik analisis dan uji hipotesis menggunakan SPSS 29.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

##### a. Uji Normalitas CSR Terhadap CFO

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual	
N		50	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.07001432	
Most Extreme Differences	Absolute	.097	
	Positive	.055	
	Negative	-.097	
Test Statistic		.097	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.268	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.256
		Upper Bound	.279

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

#### Gambar 1. Output Uji Normalitas CSR terhadap CFO

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 29 (2023)

Berdasarkan analisis *statistic one-sample kolmogrov-smirnov test* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,279. Karena nilai signifikan atau probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $0,279 > 0,05$ ), maka distribusi adalah normal.

##### b. Uji Normalitas CSR Terhadap PROD

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		49	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0105938	
	Std. Deviation	.19203408	
Most Extreme Differences	Absolute	.121	
	Positive	.121	
	Negative	-.087	
Test Statistic		.121	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.069	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.069	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.063
		Upper Bound	.076

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 957002199.

**Gambar 2. Output Uji Normalitas CSR terhadap PROD**

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 29 (2023)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini telah mengalami tindakan perbaikan masalah normalitas yang ditunjukkan oleh nilai n sebanyak 49 (50-1). Tindakan perbaikan ini dengan membuang data outlier sebanyak 1 sampel. Dari analisis statistic one-sample kolmogrov-smirnov test di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,076. Karena nilai signifikan atau probabilitas  $>0,05$  ( $0,076 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal.

**c. Uji Normalitas CSR Terhadap DISR**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		50	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.01180202	
Most Extreme Differences	Absolute	.120	
	Positive	.120	
	Negative	-.108	
Test Statistic		.120	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.071	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.072	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.065
		Upper Bound	.078

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 112562564.

**Gambar 3. Output Uji Normalitas CSR terhadap DISR**

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 29 (2023)

Dari analisis statistic one-sample kolmogrov-smirnov test di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,078. Karena nilai signifikan atau probabilitas  $> 0,05$  ( $0,078 > 0,05$ ) maka distribusi adalah normal.

## 2. Uji Linearitas

### a. Linearitas CSR terhadap CFO

Hasil uji regresi linear diketahui bahwa nilai *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,621, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel CSR dan CFO. Dengan demikian variabel CSR dan CFO dapat digunakan dalam model persamaan linear.

### b. Linearitas CSR terhadap PROD

Berdasarkan hasil uji regresi linearitas diketahui bahwa nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,622, karena nilai sig.  $0,622 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear variabel CSR dan PROD.

### c. Linearitas CSR terhadap DISR

Nilai *Deviation from Linearity* dari uji regresi linear diketahui bahwa nilainya sebesar 0,225, karena nilai signifikan  $0,225 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear variabel CSR dan DISR.

## 3. Uji Heterokedastisitas

### a. Uji White CSR terhadap CFO

Diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,011 dikalikan dengan n sejumlah 50. Hasil  $c^2$  hitung sebesar 0,55, dan  $c^2$  tabel (49;0,05) sebesar 66,339. Hasil  $c^2$  hitung (0,55)  $< c^2$  tabel (66,339). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

### b. Uji White CSR terhadap PROD

Berdasarkan Uji White diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,222 dikalikan dengan n sejumlah 49. Hasil  $c^2$  hitung sebesar 10,878 dan  $c^2$  tabel (48;0,05) sebesar 65,171. Hasil  $c^2$  hitung (10,878)  $< c^2$  tabel (65,171). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

### c. Uji White CSR terhadap DISR

Hasil uji white diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,202 dikalikan dengan n sejumlah 50. Hasil  $c^2$  hitung sebesar 10,878 dan  $c^2$  tabel (49;0,05) sebesar 66,339. Hasil  $c^2$  hitung (10,1)  $< c^2$  tabel (66,339), artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

### a. Uji Autokorelasi CSR terhadap CFO

Nilai durbin watson (d) 2,080 dan jumlah variabel independen serta jumlah data 50, maka diperoleh nilai dL 1,5035 dan nilai dU 1,5849. Nilai d berada diantara dU dan 4-Du (2,4151) atau  $du (1,5849) < d (2,080) < 4-du (2,4151)$ , maka dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi.

### b. Uji Autokorelasi CSR terhadap PROD

Nilai durbin watson (d) 2,378 dan jumlah variabel independen serta jumlah data 49, maka diperoleh nilai dL 1,4982 dan nilai dU 1,513. Nilai d berada diantara dU dan 4-dU (2,487) atau  $du (1,513) < d (2,378) < 4-dU (2,487)$ , maka dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Autokorelasi CSR terhadap DISR

Berdasarkan hasil uji diketahui nilai durbin watson (d) 2,194 dan jumlah variabel independen serta jumlah data 50, maka diperoleh nilai dL 1,5035 dan nilai dU 1,5849. Nilai d berada diantara dU dan 4-dU (2,4151) atau  $du (1,5849) < d (2,194) < 4-dU (2,4151)$ , maka dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

a. CSR

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui nilai maksimum CSR adalah 0,48, hal ini menunjukkan pengungkapan CSR tertinggi yang dilakukan perusahaan. Pengungkapan CSR yang tinggi merupakan salah satu kondisi yang mengindikasikan bahwa perusahaan semakin memberi perhatian kepada aktivitas CSR. Nilai minimum adalah 0,21, hal ini menunjukkan pengungkapan CSR terendah yang dilakukan oleh perusahaan. Nilai mean untuk CSR adalah 0,3389, hal ini menunjukkan rata-rata pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Standar deviasi CSR 0,06768, hal ini menunjukkan ukuran sebaran statistik.

b. CFO

Nilai maksimum CFO adalah 0,17, hal ini menunjukkan manajemen laba CFO tertinggi yang dilakukan perusahaan. Nilai minimum CFO sebesar -0,14, hal ini menunjukkan tingkat CFO terendah yang dilakukan perusahaan. Mean dari CFO sebesar 0,0068, hal ini menunjukkan rata-rata CFO yang dilakukan perusahaan. Standar deviasi CFO sebesar 0,07099, hal ini menunjukkan ukuran sebaran statistik.

c. PROD

Nilai maksimum dari PROD sebesar 0,59, hal ini menunjukkan manajemen laba melalui PROD tertinggi yang dilakukan perusahaan. Nilai minimum sebesar -0,25, hal ini menyatakan bahwa nilai terendah manajemen laba PROD yang dilakukan perusahaan. Nilai mean dari manajemen laba melalui PROD sebesar 0,0006, hal ini menunjukkan rata-rata manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Standar deviasi sebesar 0,20896, hal ini menunjukkan ukuran sebaran statistik.

d. DISR

Nilai maksimum DISR sebesar 0,04, hal ini menunjukkan manajemen laba DISR tertinggi yang dilakukan perusahaan. Nilai minimum sebesar -0,02, hal ini menunjukkan manajemen laba terendah yang dilakukan perusahaan. Nilai mean DISR adalah 0,0000 hal ini berarti rata-rata manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Standar deviasi sebesar 0,01210, hal ini menunjukkan ukuran sebaran statistik.

### **Uji Regresi Linear Sederhana**

a. Uji Regresi Linear Sederhana CSR terhadap CFO

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.052	.052		-1.008	.318
	CSR	.173	.149	.165	1.162	.251

a. Dependent Variable: CFO

**Gambar 4. Output Uji Regresi Linier Sederhana CSR terhadap CFO**

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 29 (2023)

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada gambar diatas, dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$CFO = -0,052 + 0,173CSR + \epsilon$$

- Nilai konstanta sebesar -0,052 mempunyai arti apabila semua variabel independen sama dengan nol maka *Cash Flow of Operation* (CFO) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI bernilai sebesar -0,052.
- Nilai koefisien untuk variabel CSR adalah sebesar 0,173, diinterpretasikan bahwa ukuran *Corporate Social Responsibility* regresi positif. Setiap kenaikan CSR sebesar 1 satuan menaikkan CFO sebesar -0,173 dengan asumsi faktor faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.

b. Uji Regresi Linear Sederhana CSR terhadap PROD

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.410	.142		-2.894	.006
	CSR	1.215	.411	.396	2.955	.005

a. Dependent Variable: PROD

**Gambar 5. Output Uji Regresi Linier Sederhana CSR terhadap PROD**

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 29 (2023)

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$PROD = -0,410 + 1,215 CSR + \epsilon$$

- Nilai konstanta sebesar -0,410 mempunyai arti apabila semua variabel independen sama dengan nol maka *Production Cost* (PROD) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI bernilai sebesar -0,410.
- Nilai koefisien untuk variabel CSR adalah sebesar 1,215, diinterpretasikan bahwa ukuran *Corporate Social Responsibility* regresi negatif. artinya setiap kenaikan CSR sebesar 1 satuan menaikkan PROD sebesar 1,215.

c. Uji Regresi Linear Sederhana CSR terhadap DISR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.013	.009		1.531	.132
	CSR	-.039	.025	-.220	-1.560	.125

a. Dependent Variable: DISR

**Gambar 6. Output Uji Regresi Linier Sederhana CSR terhadap DISR**

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 29 (2023)

Berdasarkan hasil uji, dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\text{DISR} = 0,013 + (-0,039\text{CSR}) + \varepsilon$$

- Nilai konstanta sebesar 0,013 mempunyai arti apabila semua variabel independen sama dengan nol maka *Discretionary Expense* (DISR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 bernilai sebesar 0,013.
- Nilai koefisien untuk variabel CSR adalah sebesar -0,039 artinya setiap kenaikan CSR sebesar 1 satuan menurunkan DISR sebesar -0,039 dengan asumsi faktor faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji F

##### a. Uji F CSR terhadap CFO

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi 0,251. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 (0,251 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (CSR) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (CFO).

##### b. PROD

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi 0,005. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 (0,005 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (CSR) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (PROD).

##### c. DISR

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi 0,125. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 (0,125 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (CSR) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (DISR).

#### 2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

##### a. Koefisien determinasi CSR terhadap CFO

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,016 atau sebesar 1,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa Model ini hanya bisa menjelaskan sebesar 1,6 %. dan sisanya sebesar 98,4 % berada di luar model ini.

**b. Koefisien determinasi CSR terhadap PROD**

Nilai koefisien determinasi (R-Square) adalah 0,204 sesuai dengan temuan penelitian. Dengan demikian, model ini hanya dapat menjelaskan 20,4% dari data, menyisakan 79,6 % lainnya untuk dijelaskan oleh faktor eksternal.

**c. Koefisien determinasi CSR terhadap DISR**

Berdasarkan temuan penelitian, koefisien determinasi R-Square adalah 0,051, atau 5,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa model ini hanya dapat menjelaskan 5,1 % dan sisanya sebesar 94,9 % ada di luar model ini.

**3. Uji Parsial (Uji-t)**

**a. Uji Hipotesis Satu (H1)**

Berdasarkan hasil uji statistik t pada gambar 4, diperoleh nilai signifikansi 0,251. Nilai signifikansi  $0,251 > 0,05$ . Nilai koefisien bertanda positif yaitu sebesar 0,173 menunjukkan bahwa hubungan antara CSR dan CFO searah yang berarti jika pengungkapan CSR meningkat maka CFO akan meningkat dan sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap CFO sehingga hipotesis satu ditolak.

**b. Uji Hipotesis Dua (H2)**

Berdasarkan hasil uji statistik t pada gambar 5, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,005. Nilai signifikansi menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ). Nilai koefisien bertanda positif yaitu sebesar 1,215 menunjukkan bahwa hubungan antara CSR dan CFO searah yang berarti jika pengungkapan CSR meningkat maka CFO akan meningkat dan sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap CFO sehingga hipotesis dua diterima.

**c. Uji Hipotesis Tiga (H3)**

Berdasarkan hasil uji statistik t pada gambar 6, diperoleh nilai signifikansi 0,125 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien bertanda negatif sebesar -0,039 menunjukkan bahwa hubungan antara CSR dan DISR tidak searah yang berarti jika pengungkapan CSR meningkat maka DISR akan menurun dan sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap DISR sehingga hipotesis tiga ditolak.

**Pembahasan**

**1. Pengaruh CSR terhadap CFO**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Hipotesis 1 yang menyatakan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap manajemen laba riil dengan cara manipulasi *Cash Flow of Operation* (CFO) ditolak. Manajemen laba dengan proksi arus kas operasi merupakan perilaku perusahaan dalam mengelola penjualan dengan memberikan diskon dan memperlunak persyaratan kredit sehingga meningkatkan penjualan dan menimbulkan arus kas abnormal. Hal ini sesuai dengan *agency theory* dimana pihak manajer dan pemilik memiliki kepentingan yang berbeda. Pemilik menginginkan

profit atau keuntungan, sedangkan manajer memiliki kepentingan lain. Pihak manajer bisa melakukan manajemen laba dengan proksi CFO dengan tujuan agar hasil penjualan meningkat untuk mencapai target laba yang diinginkan oleh *principal*.

Pengungkapan CSR diterapkan perusahaan dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Perusahaan harus mengungkapkan CSR karena, sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan harus memastikan bahwa tindakan dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan yang menerapkan CSR maka tindakan manajemen laba dengan proksi CFO akan dapat diminimalisir. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap CFO. Hal ini berarti bahwa pengungkapan CSR tidak dapat mempengaruhi manajemen laba melalui CFO. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lau & Lasdi (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan proksi arus kas operasi (CFO). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Debby Kurniawati (2021), yang menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap CFO, yang mana jika pengungkapan CSR semakin besar maka tingkat manajemen laba melalui CFO dapat diminimalisir.

Hipotesis 1 ditolak karena pengungkapan CSR tidak terbukti dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba dengan proksi CFO. Hal ini bisa dikarenakan jumlah item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* masih bersifat sukarela sehingga tidak dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dengan proksi arus kas operasi (CFO). Selain itu, hal ini bisa dikarenakan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan besar. Perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba CFO dengan memberikan diskon dan memperlunak persyaratan kredit karena akan tetap mencapai tingkat penjualan yang tinggi. Sehingga hasil penelitian tidak dapat mengungkapkan pengaruh antara pengungkapan CSR terhadap CFO.

## 2. Pengaruh CSR terhadap PROD

Berdasarkan hasil penelitian, Hipotesis 2 yang menyatakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap manajemen laba riil dengan proksi manipulasi *Production Cost* (PROD) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Christiningrum & Darmawan (2021) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap manipulasi biaya produksi (PROD). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Debby Kurniawati (2021), yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan proksi biaya produksi (PROD).

Manajemen laba dengan proksi biaya produksi merupakan manipulasi laba dengan melakukan produksi di atas level normal operasi perusahaan dengan tujuan untuk melaporkan harga pokok penjualan yang lebih rendah. Hal ini sesuai dengan *agency theory* dimana pihak manajer dan pemilik memiliki kepentingan yang berbeda. Pemilik menginginkan profit atau keuntungan, sedangkan manajer memiliki kepentingan lain. Pihak manajer bisa melakukan manajemen laba dengan proksi PROD dengan tujuan agar menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih kecil sehingga dapat mencapai target laba perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Salah satu tujuan perusahaan melakukan pengungkapan CSR bisa untuk mendapatkan kepercayaan dari stakeholder sehingga dapat menutupi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Sesuai dengan teori legitimasi perusahaan dianjurkan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima masyarakat sehingga sebuah perusahaan perlu melakukan pengungkapan CSR. Legitimasi tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menutupi tindakan manajemen laba yang dilakukan. Manajemen lebih leluasa untuk menutupi tindakan manajemen laba karena merasa terlindungi dengan adanya legitimasi atau kepercayaan publik tersebut.

### 3. Pengaruh CSR terhadap DISR

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Hipotesis 3 yang menyatakan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap manajemen laba riil dengan cara manipulasi biaya diskresioner (DISR) ditolak. Manajemen laba dengan proksi biaya diskresioner merupakan manipulasi laba yang dilakukan dengan mengurangi biaya diskresioner seperti biaya iklan, biaya riset untuk meningkatkan laba yang dilaporkan. Hal ini sesuai dengan *agency theory* dimana pihak manajer dan pemilik memiliki kepentingan yang berbeda. Pemilik menginginkan profit atau keuntungan, sedangkan manajer memiliki kepentingan lain. Pihak manajer bisa melakukan manajemen laba dengan proksi DISR dengan tujuan agar hasil penjualan meningkat untuk mencapai target laba yang diinginkan oleh principal.

Perusahaan melakukan pengungkapan CSR sesuai dengan nilai-nilai transparansi dan akuntabilitas. Menurut teori legitimasi, perusahaan harus memastikan bahwa tindakan dan hasilnya dapat diterima oleh masyarakat agar dapat diwajibkan untuk mengungkapkan CSR. Menurut temuan penelitian, DISR tidak terpengaruh oleh pengungkapan CSR. Temuan ini konsisten dengan penelitian Lau & Lasdi (2017) yang menemukan tidak adanya hubungan antara pengungkapan CSR dengan manajemen laba dengan menggunakan proksi biaya diskresioner (DISR). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Debby Kurniawati (2021), yang menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap CFO, yang mana jika pengungkapan CSR semakin besar maka tingkat manajemen laba melalui CFO dapat diminimalisir.

Hipotesis 3 ditolak karena pengungkapan CSR tidak terbukti dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba dengan proksi DISR. Hal ini bisa dikarenakan jumlah item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* masih bersifat sukarela sehingga tidak dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dengan proksi beban diskresioner (DISR).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021) yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mempunyai

pengaruh terhadap manajemen laba dengan proksi *Cash Flow of Operation* (CFO) dan *Discretionary Expense* (DISR) sedangkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Production Cost* (PROD).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu penambahan variabel independen lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba pada penelitian selanjutnya, menambah periode penelitian untuk menghasilkan data yang lebih baik dan akurat, selain itu penulis memberikan saran agar peneliti selanjutnya menggunakan industri manufaktur, industri pertambangan, pertanian, perbankan, dan industri lainnya sebagai sampel penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariswari, P. M. A., & Eka Damayanthi, I. G. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajemen pada Pengungkapan CSR dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Artini, N. M., & Setiawan, P. E. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Cahyawati, N. E. E., & Setiana, N. M. (2018). Manipulasi Aktivitas Riil pada Perusahaan manufaktur: Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*.
- Christyansah, G. I., & Subekti, I. (2016). *Pendeteksian Manajemen Laba Riil di Indonesia*.
- Debby Kurniawati. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba Riil dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6.
- Destriana, N. (2015). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Dividen, and Faktor Non Keuangan terhadap Agency Cost. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- GRI G4. (2013). Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4. In *Global Reporting Initiative*.
- Lau, S. K., & Lasdi, L. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*.
- Machmud, S. (2015). Kajian Pemanfaatan Dana Corporate Social Responsibility Sebagai Alternatif Sumber. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*.
- Manggau, A. W. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*.
- Marlisa, O., & Fuadati, S. R. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Ningsih, S. (2017). Earning Management Melalui Aktivitas Riil dan Akrua. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Ontorael, R. (2015). *Trade Off antara Manajemen Laba Akrua dan Riil pada Konvensional*.
- Retnaningsih, H. (2015). Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam

- Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*.
- Revaliana, F. R., & Budiwitjaksono, G. S. (2022). CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*.
- Setiawan, M. A., & Honesty, F. F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 8(3).
- Situmeang, I. V. O. (2016). *Corporate Social Responsibility Dipandang dari Perspektif Komunikasi Organisasi*. Ekuilibria.
- Sugiarta Sanjaya, I. P. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manipulasi Aktivitas Riil. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Suryani, A., & Herianti, E. (2015). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XVIII. Medan*.
- Undang Undang Republik Indonesia. (2007). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*.
- Wicaksono, D. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan yang Dimediasi oleh Reputasi Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Yando, A. D., & Lubis, S. H. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bareleng*.
- Yosua, A., & Aryancana, R. (2015). Manajemen Laba Melalui Manipulasi Akitivitas Riil Disekitar Penawaran Saham Tambahan Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Zulfajrin, Z., Abdullah, M. W., & Asyifa, Z. (2022). Teori Agensi Islam sebagai Lokomotif Moral Hazard dan Adverse Selection. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*.